

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Baju adat Melayu Pontianak atau biasa disebut dengan Baju Telok Belanga untuk laki-laki dan Baju Kurung untuk perempuan. Baju Melayu ini memiliki bentuk yang sama seperti suku – suku Melayu lain nya namun yang membedakannya ialah corak di kain nya tersebut. Dalam baju adat Melayu Pontianak tata cara penggunaan untuk laki-laki dan perempuan sangatlah berbeda. Dari segi nama juga terdapat perbedaan dimana untuk laki-laki sendiri dinamai Baju Telok Belanga sedangkan untuk perempuan dinamai Baju Kurung. Pakaian ini biasanya digunakan dalam berbagai macam acara resmi seperti pernikahan dan upacara adat lainnya.

Baju Telok Belanga sendiri terdiri dari baju Salman yang berbahan satin berwarna kuning emas. Warna kuning emas merupakan warna kerajaan Melayu. Kemudian dipadukan dengan celana panjang dan sarung atau kain corak insang yang dililitkan dipinggang hingga lutut. Selain itu sebagai pelengkap, biasanya pemakai mengenakan songkok berwarna hitam. Dan untuk Baju Kurung sendiri terdiri dari baju terusan polos yang panjangnya hanya sebatas lutut. Dengan kerah berbentuk bulat dengan resleting di bagian belakang. Untuk bawahan nya sendiri biasanya menggunakan kain khas corak insang atau rok.

Sangat diperlukannya pelestarian terhadap baju adat Melayu ini agar tidak punah dan tetap dapat dilihat hingga nanti tetapi yang menjadi masalah besar sekarang ialah generasi muda di Pontianak, dimana generasi muda

tersebut masih beranggapan jika menggunakan baju adat tersebut akan terkesan tidak keren ataupun kuno untuk digunakan sehari-hari. Bukan hanya generasi mudanya saja tetapi masyarakat Pontianak lainnya juga beranggapan seperti itu dimana masih belum mau untuk menggunakan baju adat tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Stigma “Kuno” pada pakaian adat juga menjadi salah satu faktor yang turut andil dalam kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan baju adat tersebut. Selain itu pakaian modern sendiri sarat akan gaya kekinian yang sangat digemari oleh generasi muda sehingga membuat penggunaan pakaian adat semakin terpinggirkan.

Maka dari itu pemerintah melakukan berbagai cara untuk melestarikan baju adat tersebut. Salah satu cara yang sudah dilakukan ialah dengan dibukanya tempat para penenun kain corak insang yang terletak di Gang. Sambas, Pontianak Utara walaupun masih dalam tahap pengembangan tetapi ini merupakan suatu awal yang sangat bagus. Selain itu pemerintah kota Pontianak juga telah menetapkan bahwa setiap PNS diwajibkan menggunakan baju adat Melayu ataupun baju dengan corak insang pada setiap hari Jum’at. Dan juga pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat Pontianak untuk menggunakan baju adat Melayu ketika hari jadi Pontianak setiap tahunnya sehingga dengan demikian akan sedikit menimbulkan rasa bangga ketika menggunakannya. Dan juga sangat dibutuhkannya masyarakat yang ikut andil dalam melestarikan baju tersebut.

## B. Saran

Dalam hal ini saran yang dapat diberikan untuk melestarikan baju adat Melayu Pontianak ialah sebagai berikut :

1. Agar pemerintah membuat suatu tempat khusus untuk baju adat Melayu yang dapat digunakan sebagai tempat edukasi dan wisata.
2. Sangat perlunya tempat penyewaan untuk wisatawan yang ingin mencoba menggunakan baju adat Melayu tersebut tanpa dipungut biaya
3. Perlunya promosi yang gencar guna untuk memperkenalkan baju adat Melayu ke masyarakat luar pontianak.
4. Untuk masyarakat Pontianak sendiri sangat perlu diadakannya sosialisasi mengenai baju adat Melayu sehingga masyarakat setempat mengerti bagaimana cara pelestarian yang tepat.